

3. Struktur Organisasi	62
4. Keadaan Teanaga Pengajar	64
5. Kondisi Siswa	66
6. Keadaan Sarana Prasarana	71
7. Kegiatan Siswa MINU WARU II	73
B. Penyajian Data	
1. Manajamen kelas Di MINU WARU II	76
2. Peran guru dalam manajemen kelas Di MINU WARU I ...	80
BAB IV ANALISA DATA	
A. Manajemen Kelas Di MINU WARU II	88
B. Peran Guru dalam Manajemen Kelas Di MINU WARU II	92
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	99
B. Saran-Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara	
LAMPIRAN 2 : Pedoman Observasi	

apapun) tidak mampu membimbing anak- anaknya dalam semua segi persiapan hidupnya.

Dalam situasi sosial apapun, jabatan guru tetap dinilai oleh warga masyarakat sebagai pemberi inspirasi, penggerak, dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi sesama, khususnya bagi para siswa agar mereka siap untuk membangun hidup beserta lingkungan sosialnya. Dapat dipastikan bahwa guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakatnya. Guru yang bermutu mampu berperan sebagai pemimpin diantara kelompok siswanya dan juga di antara sesamanya, ia juga mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai- nilai luhur yang diyakininya dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa serta lingkungan sosialnya, dan secara lebih mendasar guru yang bermutu tersebut juga giat mencari kemajuan dalam peningkatan kecakapan diri dalam berkarya dan dalam pengabdian sosialnya. Dalam hal teknis- didaktis, guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran(sebagai nara sumber yang siap memberi konsultasi secara terarah bagi siswanya), mampu mengorganisasi pengajaran secara efektif serta efisien (mampu merancang serta melaksanakan langkah- langkah pengajaran dan memandu belajar siswa secara produktif), mampu membangun motivasi belajar siswanya, mampu berperan dalam layanan bimbingan, dan sebagai penilai hasil belajar siswa demi bimbingan belajar siswa yang bersangkutan lebih lanjut. Semua usaha pembelajaran siswa yang

b. Data Sekunder

Adalah data penunjang dari data primer yang berasal dari sumber-sumber bacaan meliputi buku-buku kepustakaan, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manusia meliputi: sumber data yang bias memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, adapun sumber data tersebut terdiri dari:
 - a) Kepala sekolah
 - b) Wali Kelas V
 - c) Guru Bidang Studi Matematika, Bahasa Indonesia, IPA kelas V
 - d) Tenaga administrasi
- 2) Suasana, yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang ditujukan pada aktifitas kinerja guru dalam melaksanakan program-programnya serta menerapkan / mengaplikasikan manajemen kelas.
- 3) Non manusia yaitu: simbol data yang menyajikan data-data huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya:
 - a) Buku-buku yang sesuai dengan pembahasan sebagai penunjang data

⁸ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 9.

5. Analisa data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti, tentang kasus yang diteliti dan menyajikan semua temuan data penelitian bagi orang lain.

Tehnik penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai Peran Guru Dalam Manajemen Kelas. Data yang terkumpul akan di analisis kualitatif, tehnik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada proses reduksi yaitu kegiatan melakukan pengaturan, pengurutan pengelompokan dan pengkatagorian jawaban berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan. Dalam proses penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian dari subyek penelitian yang telah digabungkan untuk memudahkan pemahaman masalah yang diangkat, sehingga dapat ditarik kesimpulan data di uraikan dengan jelas secara ringkas.

Setelah data terkumpul yang harus dilakukan selanjutnya adalah analisa data. Yang dimaksud Analisa data adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat sehingga mudah untuk di baca.

Data-data yang diperoleh dari lapangan, dianalisa secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

Induktif, yaitu pembahasan yang diawali dengan pembahasan yang bersifat khusus berupa pendapat para informan kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini disusun dengan menggunakan system dari bab ke bab dan dari bab tersebut diterangkan lagi menjadi sub bab. Dengan adanya sistematika tersebut diharapkan tidak ada kekaburan dalam mengelompokkan data-data, selanjutnya peneliti menggambarkan seluruh isi dari skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I** : Menguraikan tentang pendahuluan, yang mencakup latar belakang dan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematikan pembahasan.
- BAB II** : Membahas kajian pustaka tentang, sejarah, pengertian, prinsip, dan unsur pokok manajemen kelas. kedua membahas tentang peran guru dalam manajemen kelas.
- BAB III** : Laporan hasil penelitian meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data tentang pelaksanaan Manajemen kelas di MINU WARU II Sidoarjo, Peran guru dalam Manajemen Kelas di MINU WARU II Sidoarjo.

- BAB IV : Analisa Data tentang Pelaksanaan Manajemen Kelas di MINU WARU II Sidoarjo, Peran Guru dalam Manajemen Kelas di MINU WARU II Sidoarjo.**
- BAB V Penutup meliputi: kesimpulan, saran- saran.**

BAB II

KAJIAN TEORI

A. GURU DAN PERANANNYA

1. Pengertian Guru

Secara etimologis (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara” (shambuan, Republika, 25 November 1997). Dalam bahasa arab, guru dikenal dengan al- mu’alim yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu), dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.¹⁶

Dalam undang- undang No. 2 Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan, bahwa guru adalah pembimbing, pengajar, dan pelatih.¹⁷

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.¹⁸

¹⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 11.

¹⁷ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), 14.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2005), 31.

Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan untuk menjelaskan siapa guru dan bagaimana sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak disekolah, di lembaga pendidikan dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesinya, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari dalam kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu denganyang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih, juga tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya.

Dalam dunia pendidikan manajemen kelas itu dapat diartikan sebagai aktivitas proses belajar mengajar yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.³³

Sejalan dengan pengertian manajemen dan kelas dapat disimpulkan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas- luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan- kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.³⁴

Made Piadarta mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat- alat yang tepat terhadap prblem dan situasi kelas.³⁵

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif yaitu meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar.

³³ Posted: 31 Oktober 2009 by Abied in Pendidikan, Pengetahuan Umum.

³⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989), 116.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2005), 172.

yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi optimal dalam rangka pembelajaran. Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka kepada mereka perlu melaksanakan hal-hal berikut : (1) memberitahukan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, (2) memperhatikan kebutuhan, keinginan dan dorongan para peserta didik, (3) menciptakan manajemen kelas suasana paling pengertian, saling menghormati dan rasa keterbukaan antara guru dan peserta didik.

3) Sikap Polos Dan Tulus Dari Guru

Guru hendaknya bersikap polos dan tulus terhadap peserta didik. sikap ini mengandung makna bahwa . guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura bersikap dan bertindak apa adanya. Sikap dan tindak laku seperti itu sangat membantu dalam mengelola kelas. Guru dengan sikap dan kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar, karena tingkah laku, cara menyikapi dan tindakan guru merupakan stimulus yang akan direspon atau diberikan reaksi oleh peserta didik. Kalau stimuli itu positif maka respon atau reaksinya juga positif. Sebaliknya kalau stimuli negatif maka respon dan reaksi yang akan muncul adalah negatif. Sikap hangat, terbuka, mau mendengarkan harapan atau keluhan para siswa, akrab dengan guru akan membuka kemungkinan terjadinya interaksi dan komunikasi wajar antara guru dan peserta didik.

4) Mengetahui Alternatif Pengelolaan

Untuk mengetahui dan menemukan alternatif pengelolaan, langkah ini menuntut guru : (1) melakukan tindakan indentifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik yang sifatnya individual maupun kelompok. Penyimpangan perilaku peserta didik baik individual.maupun kelompok tersebut termasuk penyimpangan yang disengaja dilakukan peserta didik yang hanya sekedar untuk menarik perhatian guru atau teman-temannya., (2) mengetahui berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Guru hendaknya berusaha menggunakan pendekatan manajemen yang dianggap tepat untuk mengatasi suatu situasi atau menggantinya dengan pendekatan yang dipilihnya, (3) mempelajari pengalaman guru-guru lain yang gagal atau berhasil sehingga dirinya memiliki alternatif yang bervariasi dalam menangani berbagai manajemen kelas.

5) Menciptakan Kontrak Sosial

Penciptaan kontrak sosial pada dasarnya berkaitan dengan “standar tingkah laku” yang diharapkan seraya memberi gambaran tentang fasilitas beserta keterbatasannya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Pemenuhan kebutuhan tersebut sifatnya individual maupun kelompok dan memenuhi tuntutan dan kebutuhan sekolah. Standar tingkah laku ini di bentuk melalui kontrak sosial antara

sekolah atau guru dan peserta didik. Norma atau nilai yang turunya dari atas dan tidak dari bawah, jadi sepihak, maka akan terjadi bahwa norma itu kurang dihormati dan ditaati. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola kelas norma berupa kontrak sosial (tata tertib) dengan sanksinya yang mengatur kehidupan di dalam kelas, perumusannya harus dibicarakan atau disetujui oleh guru dan peserta didik. Kebiasaan yang terjadi dewasa ini bahwa aturan- aturan sebagai standart tingkah laku berasal dari atas (sekolah atau guru). Para peserta didik dalam hal ini hanyan menerima saja yang ada. Mereka tidak memiliki pilihan lain untuk menolaknya. Konsekuensi terhadap kondisi demikian memungkinkan timbulnya persoalan- persoalan dalam pengelolaan kelas karena peserta didik tidak merasa turut membuat serta memiliki peraturan sekolah yang sudah ada tersebut.

C. Peran Guru Dalam Manajemen Kelas

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran optimal.

Seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antar guru dan siswa merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal. Guru bertanggung jawab untuk berbagai siswa, termasuk mereka dari keluarga yang tidak mampu atau kurang beruntung, siswa yang mungkin harus bekerja setelah sekolah, atau mereka yang berasal dari kelompok minoritas etnis, agama atau bahasa atau mereka dengan berbagai kesulitan atau kecacatan belajar. Tak satupun dari situasi atau faktor ini harus

Setiap proses belajar- mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif. Kondisi fisik di sekolah senantiasa nyaman, antara lain ruangan harus diusahakan memenuhi syarat. Ukuran ruangnya harus cukup; memberi keluasan bergerak; cahaya dan sirkulasi udara baik dan pengaturan perabot harus tertata rapi agar siswa bergerak bebas.⁵¹

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009) hal. 104.

3. Tujuan Sekolah :

- a. Menjadikan insan *Kamil* dalam pandangan Allah dan Rosulnya.
- b. Meningkatkan SDM.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dalam masyarakat.
- d. Terwujudnya rasa nyaman dalam belajar di sekolah
- e. Rata –rata dari tahun ajaran ke tahun meningkat.

4. Sasaran / Kebutuhan Sekolah:**a. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah**

Mengatur ketentuan dalam hal :

- 1) Penjabaran pelayanan pendidikan di sekolah
- 2) Meningkatkan peranan dan fungsi komite sekolah
- 3) Memberdayakan guru untuk memperoleh nilai sesuai yang diharapkan.

4) Peran aktif dan tranparaif**b. Aspek Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian**

- 1) Penguasaan Suplemen Kurikulum melalui lokakarya / pelatihan.
- 2) Sosialisasi kurikulum berbasis kompetensi.
- 3) Perawatan, pengadaan sarana PBM untuk peningkatan mutu proses dalam kegiatan belajar.
- 4) Evaluasi belajar dan perbaikan system evaluasi secara berkelanjutan.

6. Keadaan Tenaga Pengajar

Tugas tenaga guru dalam rangka proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, yang mampu merangsang berkembangnya kemampuan belajar anak. Mengembangkan kondisi-kondisi belajar yang relevan yang membuat proses belajar terjadi secara wajar dengan penuh kegembiraan. Kondisi-kondisi belajar yang dimaksudkan hendaknya disusun sebagai berikut : (i) harus disusun dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan penemuan-penemuan sebagai perolehan hasil belajar, (ii) dapat menuntun anak dalam mengolah perolehan hasil belajar (iii) memacu kemampuan mental, fisik, dan sosial sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi, (iv) memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kreativitas dan bertanggungjawab terhadap kegiatan itu harus dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan mengolah pengetahuannya itu, dan dengan terampil dapat memanfaatkannya untuk memecahkan masalah. Anak dapat belajar dengan berbagai strategi, misalnya belajar perorangan, kelompok dan seterusnya.

Selanjutnya pembagian beban mengajar para tenaga guru dituntut membuat persiapan mengajar, menganalisis hasil belajar, memberikan pengayaan pembelajaran, membimbing praktikum siswa, atau bahkan memperoleh tugas tambahan membina siswa di luar jam mengajar. Tugas tersebut dilaksanakan secara baik dan berkelanjutan. Sebab dengan begitu, peningkatan prestasi siswa semakin meningkat.

Mengenai tenaga guru ekstra kurikuler dan karyawan, tidak semua berijazah sarjana, dikarenakan faktor utama dari kegiatan ekstra tersebut adalah profesionalisme, dan komitmen.

Namun untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan tuntutan dinamika. Dan perkembangan pendidikan Madrasah selalu mengadakan pembinaan dan pengembangan melalui berbagai kegiatan: penataran, seminar, mengadakan pertemuan rutin antara tenaga edukatif dengan yayasan dan pembina, mengadakan penataran guru bidang studi, dan studi banding. Mengadakan pertemuan rutin antar guru setiap bulan, yaitu pertemuan lintas untuk meningkatkan kualitas guru dengan Departemen Pendidikan Nasional melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Departemen Agama melalui KKGM (Kelompok Kerja Guru Madrasah).

Dalam rangka mendisiplinkan tenaga guru dan karyawan Madrasah di lingkungan MINU WARU II Sidoarjo , diberlakukan tata tertib guru dan karyawan. Tata tertib tersebut antara lain :

- a. Hadir setiap hari pukul 06.30 WIB dengan mengisi daftar hadir
- b. Pulang sesudah jam pelajaran terakhir pukul 14.00 WIB dengan mengisi daftar pulang
- c. Mentaati ketentuan identitas kerja dengan memakai seragam kerja lengkap yang telah ditentukan :
 - 1). Senin, Selasa : Putra Hijau lengkap berdasi
Putri Hijau berdasi dan berjilbab

- 2). Rabu, Kamis : Putra batik berdasi
Putri batik berdasi dan berjilbab
 - 3). Jum,at, Sabtu : Putra pamuka lengkap
Putri pramuka lengkap berjilbab
- d. Wajib memakai kartu identitas dan diharuskan ditaruh di Madrasah
 - e. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin, pembina upacara bergiliran sesuai daftar urut kepegawaian
 - f. Guru yang mengajar jam pertama mendampingi murid berbaris berdo'a dan bertadarus
 - g. Jika berhalangan melaksanakan tugas mengajar, ada surat pemberitahuan kepada Kepala Madrasah dengan melampirkan tugas siswa (berupa soal-soal bukan membaca, menulis/merangkum)
 - h. Jika ada keperluan pribadi/keluarga pada jam dinas, waktunya supaya diprogram pada jam-jam kosong dengan meminta ijin lebih dahulu kepada Kepala Madrasah/koordinator manajemen dan mengisi buku alibi
 - i. Menyertakan surat dokter, apabila tidak hadir karena sakit lebih dari 3 hari
 - j. Melaksanakan tugas/piket sesuai dengan jadwal dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab
 - k. Meningkatkan loyalitas dan dedikasi terhadap lembaga
 - l. Menjaga komunikasi yang harmonis antar sesama guru/karyawan
 - m. Saling membantu antar sesama rekan kerja
 - n. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan Madrasah

- o. Memiliki perilaku dan tutur kata yang sopan dan santun, dan memberi teladan yang baik terhadap siswa maupun sesama rekan kerja
- p. Menjaga nama baik lembaga Madrasah
- q. Guru yang mengajar pada jam terakhir mendampingi murid melakukan doa pulang
- r. Wali kelas memberi tugas kepada piket kelas untuk menutup jendela dan pintu kelas waktu pulang
- s. Guru piket datang jam 06.00 dan pulang 13.30 WIB
- t. Guru tidak diperkenankan mengadakan jam tambahan secara pribadi (privat) di sekolah.

1. Peraturan Khusus

- Guru cuti melahirkan selama 2 bulan
- Jika tidak hadir dengan alasan apapun uang transport akan dipotong sejumlah ketidakhadiran dan dimasukan dana umum
- Sanksi Pelanggaran
- Teguran lisan
- Teguran tertulis
- Akan mempengaruhi DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan) yang memadai
- Terhambatnya kenaikan gaji

mempunyai kecerdasan yang tinggi dengan mempunyai akhlak yang baik pula. MINU WARU II tidak ingin membuktikan bahwa sekolahnya tidak kalah dengan lembaga- lembaga sekolah yang lain.

Oleh karena itu MINU WARU II ingin para siswa- siswinya keluar dari Madrasah, menjadi seseorang yang berkualitas dengan didasari ilmu agama yang baik. Usaha yang dilakukan MINU WARU II SIDOARJO yakni dengan cara membuat peserta didiknya merasa nyaman di kelas, karena kelas merupakan tempat keseharian mereka dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Untuk membuat kelas terasa nyaman sehingga siswa semangat dalam pembelajaran, disinilah peran guru kelas untuk mengelola kelas sebaik mungkin sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan yang diperoleh langsung dari sekolah MINU WARU II belum lama ini membangun gedung baru yang cukup besar dan luas dari gedung yang sebelumnya, dengan mempunyai ruang kelas yang cukup besar sehingga siswa lebih leluasa dalam belajar. Dengan sudah diberikan kelas yang cukup bagus, disinilah peran guru dalam manajemen kelas atau mengelola kelas sangat diperlukan.

Peran guru dalam kelas bukan hanya sekedar memberikan materi pembelajaran akan tetapi juga membangun semangat belajar siswa, seperti yang dikatakan wali kelas “ bahwasanya anak- anak sekarang sudah kelas

lima yang berarti pelajaranyapun juga semakin sulit dan sebentar lagi akan menghadapi Ebtanas, oleh karena itu anak- anak harus semakin giat belajar, di rumah juga harus mengulas kembali pelajaran yang sudah di ajarkan dan harus rajin membaca” motivasi- motivasi atau arahan yang dilakukan wali kelas dilakukan di sela- sela pelajaran, dengan upaya anak- anak semakin giat dalam belajar.

Dalam kelas guru juga berperan memberikan bimbingan dan peringatan bagi siswa yang sering membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif, seperti halnya anak yang banyak sekali berbicara sehingga temanya sebangkunya merasa terganggu, dan juga ada juga yang saat gurunya menerangkan salah satu siswa ada yang berjalan- jalan. Disini tindakan guru adalah menegur siswa tersebut, lalu diberikan peringatan agar tidak mengulanginya kembali sehingga teman- teman yang lain tidak terpengaruh dan guru segera mengkondisikan murid- muridnya agar memperhatikan gurunya yang sedang menerangkan.

Guru juga membentuk struktur organisasi dalam kelas sehingga secara tidak langsung kelas menjadi terasa terjaga, karena para siswa- siswinya mempunyai tanggung jawab pada kelasnya. Setelah itu guru memberikan pelajaran dengan metode- metode yang inovatif dan kerap di sukai oleh para peserta didiknya sehingga pelajaran tidak terasa jenuh dan materi mudah difahami.

Di tengah- tengah pelajaran apalagi di siang hari biasanya anak- anak merasa jenuh karena sudah letih, untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan hiburan, seperti menyanyi, lalu siswa disuruh berdiri dan menggerak- nggerakkan badannya. Usaha yang dilakukan guru itu untuk menghilangkan rasa jenuh pada siswa dalam belajar di kelas, setelah beberapa menit pelajaran dilanjutkan kembali. Dan banyak siswa yang merasa segar dan tidak tegang untuk menerima pelajaran kembali.

Dalam suasana kelas pasti tidak terluput dari masalah, ada saja murid yang membuat suasana belajar jadi ricuh dan akhirnya terjadi keributan- keributan kecil. Secara tidak langsung guru merasa pengajarannya terganggu, tindakan yang dilakukan guru memberi peringatan dengan nada suara yang agak keras sehingga siswa memperhatikan dan merasa takut, setelah itu guru meminta muridnya agar tidak kembali ramai karena nantinya akan mengganggu kelas lainnya. Sehingga secara langsung anak- anak kembali duduk ke tempatnya masing- masing dan kembali memperhatikan ibu gurunya yang saat itu sedang menerangkan. Dan akhirnya suasana kelas dapat dikondisikan kembali dan guru dapat mencairkan suasana yang gaduh menjadi kondusif kembali.

Di dalam kelas peran guru sangat di butuhkan, guru dalam kelas menjadi pemegang kendali penuh dalam kelas yang dipegangnya. Oleh karena itu tanpa adanya peran dari seorang guru maka mengelola kelas tidak akan berjalan dengan baik.

Tanpa disadari hal-hal sekecil apapun di dalam kelas pasti ada peranan penting dari seorang guru, oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai ketrampilan- ketrampilan khusus dalam hal mengelola kelas, sehingga jika kelas dapat dikuasai dengan baik maka proses pembelajaranpun akan berjalan baik pula.

berhalangan hadir terlebih dahulu memberi izin kepada guru piket untuk di beri tugas dan kegiatan- kegiatan rutin yang sudah terorganisir dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dari hasil pannelitian tersebutu maka dapat dikatakan bahwa kondisi organisasional di MINU WARU II sudah berjalan dengan baik karena kondisi organisasional yang tidak berjalan dengan sesuai secara tidak langsung akan menghambat manajemen kelas yang ada, sehingga kelas tidak berjalan dengan kondusif dan pembelajaran sedikitnya akan terbengkalai.

Wali kelas bertugas membuat kondisi kelas senyaman mungkin, membuat struktur organisasi kelas bertujuan agar setiap siswanya mempunyai tanggung jawab pada kelasnya, menata tempat duduk siswa dengan rapi agar dapat belajar tanpa mengganggu teman yang lainnya, menata ruang kelas dengan rapi bertujuan agar siswa belajar dengan kondisi yang menyenangkan sehingga siswa belajar dengan baik.

Begitu juga keadaan siswa di kelas yang semakin lebih dapat dikendalikan, karena di tambahnya kelas jadi setiap kelas lebih sedikit agar proses pengajaran dapat berjalan lancar. Dengan kondisi yang baik maka kegiatan belajar-mengajarpun akan berjalan dengan kondusif. Karena terwujudnya keberhasilan siswa dalam belajar ialah dengan didukung suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar.

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas

Kegiatan manajemen kelas tidak hanya kondisi fisik saja, akan tetapi kondisi sosio- emosional dan kondisi organisasional juga mempengaruhi manajemen kelas, seperti halnya di MINU WARU II kondisi sosio- emosional juga ditunjukkan dengan cara hubungan baik antara guru dan anak didiknya berjalan dengan baik, dan kondisi organisasional seperti kegiatan- kegiatan yang rutin diadakan sekolah dapat terlaksana sesuai rencana.

B. Peran Guru Dalam Manajemen Kelas di MINU WARU II Sidoarjo

Peran guru dalam kelas sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam belajar, guru sebagai seorang yang menstransfer ilmu pada peserta didiknya akan tetapi guru juga harus mampu membimbing anak didiknya untuk bagaimana belajar dengan baik dan benar, mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan terbaru, dan juga memberikan motivasi agar siswanya selalu bersemangat dalam belajar. Dari hasil penelitian, guru di MINU WARU II sudah melakukan perannya sesuai dengan ruang lingkupnya, yaitu mengajarkan ilmunya, selain itu membimbing dan memberi arahan siswanya jika membuat kegaduhan dalam kelas.

Menurut peneliti, tindakan yang dilakukan oleh guru sudah benar seorang guru tidak hanya memberikan ilmu akan tetapi guru juga berperan sebagai orang tua kedua, guru juga harus memberikan contoh yang benar kepada anak didiknya, memberikan arahan jika siswanya ada yang berbuat salah juga selalu memberikan semangat dalam belajar agar siswa selalu aktif dalam belajar.

guru dalam kelas. Disitulah peran serta tanggung jawab seorang guru dalam meluruskan tingkah laku dan perbuatan yang tidak baik, yang dibawanya dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sebagai seorang manajer dalam kelas seorang guru harus dapat menguasai kelas dengan baik, membuat suasana kelas menjadi nyaman buat peserta didiknya, membuat strategi- strategi pengajaran yang tidak monoton agar siswa mudah memahami isi materi dengan jelas sehingga prestasi siswa meningkat.

Sebagai seorang pemimpin kelas guru dituntut untuk mempunyai ketrampilan- ketrampilan dalam mengajar sehingga dapat memajukan kelasnya dan dapat saling bersaing dengan kelas- kelas lainnya, juga terbentuk motivasi antar kelas sehingga dapat berlomba- lomba untuk menjadikan kelasnya lebih maju. Dan itu sangat berpengaruh pada semangat dan tanggung jawab siswa dalam perkembangan belajar siswa. Begitu juga dari hasil pengamatan guru kelas memberikan semangat buat peserta didiknya agar rajin belajar dan menjadi kelas faforit di sekolahnya.

Dalam peranannya sebagai pendidik, guru di MINU WARU II Sidoarjo sudah sekuat tenaga mengajar bahkan membimbing anak didiknya untuk menjadi anak yang bisa di banggakan nantinya. Guru- guru di MINU WARU juga menerapkan proses pembelajaran yang tak lepas dari ajaran islami agar kelak dapat menjadi seseorang yang berkepribadian sesuai dengan agamanya.

Segala macam usaha yang telah dikerjakan oleh seorang guru tidak lebih untuk kemajuan siswa itu sendiri, sehingga jika dibiasakan siswa belajar dengan

media disini guru menggunakan papan tulis untuk membuat peta konsep agar siswa lebih mudah memahami. Hal ini sudah berjalan dengan baik akan tetapi akan lebih baik jika penggunaan media yang lebih canggih. Karena siswa akan lebih mudah dan senang jika menggunakan media yang tidak monoton.

2. Dalam mengelola kelas, kegiatan- kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas adalah upaya untuk mengelola kelas sebaik mungkin, akan tetapi mengatur kelas harus didukung dengan faktor- faktor yang terdapat dalam manajemen kelas. Seperti keadaan dalam kelas, guru harus dapat menata ruang kelas sesuai kenyamanan dalam belajar siswa. Seperti di ruang kelas lima guru membuat struktur organisasi di kelas dengan harapan siswa dapat belajar bertanggung jawab menjaga dan menata kelasnya. Karena kondisi kelas yang membuat siswa tidak nyaman berada dalam kelas hendaknya dapat menjadi bahan evaluasi untuk dapat memperbaiki sistem manajemen kelasnya. Untuk itu sarana- prasarana dalam kelas juga harus selalu di rawat, karena jika alat pengajaran sampai rusak atau hilang dapat dipertanggung jawabkan sehingga tidak sampai menghambat kegiatan pengajaran.

Guru dalam kelas selain dapat mengelola keadaan fisik dalam kelas juga harus mengelola siswanya dengan baik dari mulai pengaturan tempat duduk, mengabsen, dalam hal mengajar sampai dapat mengkondisikan kelas sekondusif mungkin hingga tidak ada siswa yang tidak memperhatikan di saat pelajaran, jalan- jalan dalam kelas hingga keluar kelas tanpa izin dari gurunya. Jika kondisi kelas tidak dapat berjalan kondusif maka banyak hal yang

bahwa seorang guru juga sangat penting memperhatikan dan membina moral siswa sehingga jika siswa mempunyai moral yang baik maka akan mendukung keberhasilan dalam manajemen kelas bukan hanya itu dengan bimbingan moral siswa akan mempunyai akhlak yang baik pula.

Guru dalam manajemen kelas sangat besar perannya, karena guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kelas. Akan tetapi peran guru dalam manajemen kelas tanpa di dukung dengan kerja sama yang baik dari pihak sekolah maka peran seorang guru dalam mengelola kelas akan terhambat. Oleh itu manajemen kelas di MINU WARU II harus ditekankan untuk selalu bekerja sama memperbaiki kondisi- kondisi kelas yang masih belum optimal, karena semua itu demi kelancaran faktor utama dalam kegiatan belajar- mengajar, yang imbasnya langsung pada peserta didik.

Dari uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran guru di MINU WARU II dalam manajemen kelas untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sudah sesuai dengan apa yang yang dikerjakan. Bahwa untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif guru harus mampu mengelola kelas dengan baik yaitu mulai dari pengaturan siswanya dan fasilitas yang ada.

Uzer Usman, Moh, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Am, Sadirman, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada.

Hadiyanto, 1997, *Mencari Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Penerbit Alfabeta.

Posted: 31 Oktober 2009 by Abied in Pendidikan, Pengetahuan Umum.

Aan Comariah, Cepi Triantna, 2005, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta PT. Bumi Aksara.

Ahmad Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka cipta.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/1940780-manajemen-kelas/>¹